

KREATIVITAS SENI MOZAIK MENGGUNAKAN BAHAN LIMBAH PLASTIK UNTUK SISWA KELAS KELAS IV SD

Vanda Tri Hasta¹, Deka Setiawan², Nur Fajrie³
^{1,2,3}Universitas Muria Kudus
vandatrihasta2526@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the creativity process of fourth grade students in two-dimensional plastic waste mosaic art, to find out the results of fourth grade students' creativity in plastic waste two-dimensional mosaic works, and to find out the creative values that have been carried out by fourth grade students in creating two-dimensional mosaic art from plastic waste at SD Negeri 1 Getassrabi, Gebog sub-district, Kudus district. This research method uses qualitative methods. The data analysis technique used in this study is a qualitative narrative analysis technique. The primary data source for this research is the results of interviews with teachers and students. The secondary data sources for this research are books related to two-dimensional plastic waste mosaic art. Methods of data collection in this study include observation, interviews, and documentation. Based on the results of the research that has been done, the creativity of grade IV students is in the high category, with a sense of curiosity about new things and the ability to interpret the imagination that students have by pouring it into the art of mosaics. Students are able to harmonize colors and shapes in mosaic art with plastic waste materials.

Keywords: Creativity, Mosaic Art, Plastic Waste.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreativitas siswa kelas IV dalam karya seni mozaik dua dimensi limbah plastik, untuk mengetahui hasil dari kreativitas siswa kelas IV dalam karya seni mozaik dua dimensi limbah plastik, untuk mengetahui nilai-nilai kreativitas yang telah dilakukan siswa kelas IV dalam berkarya seni mozaik dua dimensi limbah plastik di SD Negeri 1 Getassrabi kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif naratif. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa. Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan karya seni mozaik dua dimensi limbah plastik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kreativitas siswa kelas IV dalam kategori tinggi dengan rasa keingintahuan terhadap hal-hal baru dan dapat mengintreprestasikan imajinasi yang siswa miliki dengan dituangkan pada seni mozaik. Siswa mampu dalam menyelaraskan warna dan bentuk pada seni mozaik dengan bahan limbah plastik.

Kata Kunci : Kreativitas, Seni Mozaik, Limbah Plastik.

A. Pendahuluan

Istilah pendidikan seni di Indonesia relatif jarang disinggung atau diperbincangkan, baik dalam forum resmi maupun dalam forum tidak resmi. Biasanya pembicaraan tentang pendidikan seni lebih banyak mengungkap perihal pembinaan seni atau kesenian di tengah masyarakat yang bersifat tradisional. Pendidikan seni di Lisabon Portugal, pada bulan Maret 2006 telah menghasilkan sebuah *road map* dalam rangka mengidentifikasi dan memahami peranan pendidikan seni bagi pemenuhan kebutuhan kreativitas, serta kesadaran budaya pada abad ke-21 di berbagai negara dan bangsa. Selain dari pada itu, adanya *road map* tersebut dapat memberi penekanan pada strategi yang diperlukan untuk memperknalkan atau mempromosikan pendidikan seni di dalam lingkungan atau suasana pendidikan (Dini, 2020). Dengan demikian pendidikan seni diharapkan dapat dijadikan sebagai metode untuk menciptakan kreativitas peserta didik.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal baru, cara-cara baru, serta gagasan-gagasan baru yang berguna bagi

dirinya dan masyarakat. Hal baru di sini tidak mesti harus sesuatu yang benar-benar baru atau belum pernah ada sebelumnya. Namun bisa saja hal baru di sini misalnya adalah sesuatu yang unsur-unsurnya mungkin sudah ada pada sebelumnya, akan tetapi individu kemudian menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaannya yang sebelumnya, hal baru yang demikian ini sifatnya adalah inovatif. Kreativitas didasari oleh segi-segi intelektual, seperti kecerdasan, bakat, dan kecakapan nyata. Selain dari pada itu, kreativitas juga didasari oleh segi afektif seperti sikap, minat, dan motivasi (Sudarti, 2020).

Pendidikan tentang seni di tingkat Sekolah Dasar biasa disebut dengan nama Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata pelajaran SBDP ini memuat materi tentang seni rupa, seni kerajinan, seni tari, seni teater, serta seni musik. Menurut Soehardjo (dalam Adawiyah, 2014: 3), mendefinisikan pendidikan seni adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan agar peserta didik menguasai kemampuan

berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan.

Menurut Setiawan dan Wahyuningtyas (2019:126), dalam hasil penelitiannya yang berjudul; "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Materi Kerajinan Tangan dari Tulang Daun Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Jepang Kudus," menjelaskan bahwa kondisi faktual yang banyak terjadi di sejumlah sekolah dasar, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) masih dilakukan secara vertikal. Pendekatan vertikal seperti ini mengakibatkan proses komunikasi berjalan secara searah, yaitu komunikasi dari guru mengalir ke murid. Tentu saja komunikasi dalam proses pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan kreativitas dan kemampuan anak (siswa) kurang dapat tumbuh secara wajar. Oleh sebab itu dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) seorang guru harus berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengajarkan kepada siswa untuk berkarya seni mozaik.

Menurut Soemardjadi, dkk. (dalam Indraswari, 2012:4),

menjelaskan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas permukaan bidang. Berbagai elemen mozaik berupa benda padat yang berbentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama, namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi antara satu dengan yang lainnya. Mozaik merupakan sebuah karya seni yang terbuat dari berbagai elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

Dalam meningkatkan kreativitas siswa, maka seorang guru atau pendidik dapat memanfaatkan mata pelajaran yang mengandung kegiatan praktek, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV Sekolah Dasar. Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan daya kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan seni sangat berhubungan erat dengan kreativitas. Salah satu seni yang dapat digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengembangkan kemampuan

kreativitas siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah dengan cara membuat karya seni mozaik dua dimensi berbahan dasar limbah plastik yang ada di sekitar lingkungan rumah siswa, sebagaimana hal ini terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Getassrabi kecamatan Gebog melalui berkarya seni mozaik dua dimensi.

Menurut Ema Rizgiani selaku guru kelas 4 SD Negeri Getassrabi menjelaskan bahwa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, seni mozaik ini masuk ke dalam tema 3. Pada pelaksanaan pembelajaran tema 3 ini siswa diberi tugas oleh guru untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek atau penigasan, yaitu memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar rumah siswa, kemudian limbah plastik tersebut dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan karya seni mozaik dua dimensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari responden sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tema 3 ini siswa kita berikan tugas untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek atau penugasan. Caranya yaitu siswa kita suruh untuk memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar rumah mereka, kemudian limbah plastik tersebut dijadikan sebagai

bahan dasar pembuatan karya seni mozaik dua dimensi. Harapan kita sebagai guru adalah agar siswa memiliki kreativitas.” (Ema Rizgiani, Wawancara, 15 Maret 2022).

Berdasarkan pemaparan mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) siswa kelas 4 tingkat Sekolah Dasar sebagaimana di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Seni Mozaik Menggunakan Bahan Limbah Plastik untuk Siswa Kelas IV SD.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naratif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan kualitatif bersifat lebih detail dan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan reslistis tentang kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Getassrabi dalam berkarya seni mozaik menggunakan bahan limbah plastik yang diketahui dan disampaikan oleh responden penelitian, di mana hal ini tidak dapat diukur secara numerik atau dengan

angka sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu pemaparan di atas dapat peneliti gambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data, analisis data, merumuskan temuan penelitian, dan untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan tahap pembahasan. Pada pembahasan ini peneliti akan mengemukakan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas IV SD SD Negeri 1 Getassrabi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menjelaskan proses, hasil dan nilai-nilai kreativitas siswa kelas IV dalam karya seni mozaik dua dimensi limbah plastik di SD Negeri 1 Getassrabi kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

1) Mozaik

Mozaik merupakan bagian atau cabang karya seni rupa, secara umum masyarakat masih menganggap bahwa mozaik adalah seni lukis, seni patung, seni gambar, padahal dilihat dari bentuk hasil karyanya mozaik merupakan paduan dari beberapa seni rupa yaitu seni lukis, seni kriya, seni dekorasi dan menggambar. Karya mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik banyak sekali asal bahan tersebut biasa dipotong-potong menjadi lempengan kecil, seperti kayu, kaca, batu, dan tempurung (batok kelapa). Pamadhi (2014) menyatakan bahwa pembuatan mozaik menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Untuk satu tema

karya mozaik biasanya menggunakan satu bahan atau satu material saja, misalnya karya mozaik menggunakan bahan dari plastik bekas. Untuk pewarnaan maka pilihlah plastik yang berbeda warnanya.

2) Proses Pembuatan Karya Kreatif dengan Teknik Mozaik

Pembuatan karya kreatif dengan teknik mozaik ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau finishing (Soemarjadi, 1992 :222).

a. Mempersiapkan Desain Motif

Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada .

b. Bahan dan alat

Bahan yang digunakan dalam membuat mozaik terdiri dari plastik bekas, tusuk gigi, lem, kertas media tempel. Bahan yang akan dilemkan untuk membuat karya mozaik banyak sekali yang penting bahan tersebut bisa dipotong-potong

menjadi lempengan. Bentuk lempengan tersebut bebas yang penting apabila lempengan tersebut dilemkan bisa disusun dengan rapi. Dalam penyusunannya warna sangat menentukan hasil karya. Pewarnaan terjadi tidak dicat tetapi gambarnya terbentuk karena susunan warna yang di pakai. Dari bahan tersebut di atas bahan mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu berbeda juga pengolahannya. Bahan perekat di mana bahan tersebut digunakan untuk merekatkan atau melempkan potongan-potongan ke dasaran, bahan perekat yang akan dipakai ditentukan dengan jenis bahn yang akan direkatkan, juga ditentukan dengan teknik merekatkan bahan pada bidang dasar mozaik tekniknya melalui teknik penempelan dan teknik pengecoran. Teknik penempelan yaitu menempelkan elemen-elemen atau potongan-potongan ke dasaran gambar atau ke motif yang telah dibuat sedangkan teknik pengecoran yaitu menyusun elemen-elemen potonganpotongan ke dasaran gambar yang telah dikasih bingkai kemudian dilanjutkan dengan dicorkan dengan

bahan semen. Alat untuk pembuatan mozaik disesuaikan dengan bahan yang akan di pakai seperti alat yang digunakan untuk memotong: gunting, pisau, pemotong kaca, gergaji, alat untuk mengaduk sendok semen, untuk memudahkan memindahkan potongan-potongan kertas ke dasaran yang telah diberi lem menggunakan jarum bertangkai, dan lain-lain.



Gambar 2. Proses pembuatan mozaik siswa kelas IV SD 1 Getassrabi

c. Teknik Menempelkan

Teknik menempelkan lem yang sudah disediakan diambil dengan sudip plastik dan di oleskan pada gambar atau motif yang telah dibuat. Cara mengoleskan lem tidak sekaligus tetapi dioleskan pada sebahagian bidang motif sebab lem kalau sudah terlalu lama

akan mengering. Motif yang sudah dikasih lem tempelkan potongan-potongan atau elemen-elemen di atas motif sambil disusun dengan menggunakan jarum kalau elemennya seperti kertas, kemudian ditekan pelan-pelan agar potongan-potongan menempel dengan baik.



Gambar 3. Proses pembuatan mozaik siswa kelas IV SD 1 Getassrabi

d. Penyelesaian akhir (finishing)

Penyelesaian akhir dari pembuatan karya ini, merapikan karya mozaik yang dibuat dengan melihat kalau ada motif yang belum tertutup dengan potongan-potongan atau elemen-elemen dan memeriksa kalau ada penempatan warna yang kurang cocok.



Gambar 3. Hasil karya mozaik siswa kelas IV SD 1 Getassrabi

3) Penciptaan Karya Seni Mozaik dari Bahan Limbah sebagai Sarana Proses Kreatif

Kreativitas membuat karya mozaik adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan membuat motif di dasaran gambar, memotong bahan yang akan dilemkan ke motif yang telah dibuat. Dalam melem elemen-elemen tersebut harus memperhatikan motif gambar dan menentukan gelap terang dari gambar tersebut. Untuk gambar yang memerlukan gelap atau yang tidak dapat cahaya maka dipakai bahan yang warnanya gelap atau tua dan yang untuk gambar yang dapat cahaya maka dipakai warna yang terang. Mozaik merupakan pembelajaran seni khususnya seni rupa dilihat dari fungsi dan perannya mozaik merupakan sarana untuk ekspresi diri dan pengembangan kreativitas yang

terwujud dalam proses dan hasil. Untuk ekspresi diri dalam membuat mozaik harus menanamkan kepercayaan diri dan mengembangkan kreativitas melalui keterampilan menguasai alat dan media yang digunakan waktu membuat mozaik. Pekerti (2005) pada metode pembinaan berguna untuk mengoptimalkan potensi yang ada serta mengembangkan bakat dan minat untuk mengembangkan bakat dan minat anak metode pembinaan kreativitas dan metode pembinaan keterampilan sangat diperlukan. Metode pembinaan kreativitas pada pembuatan mozaik bebas untuk membuat tema dan memilih bahan dan alat yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan selera. Pembinaan kreatif dalam seni rupa khususnya dalam pembuatan mozaik harus diiringi dengan keterampilan keterampilan dalam mozaik di sini terampil dalam memilih bahan yang akan di pakai dan memilih alat sesuai dengan karya yang akan dibuat begitu juga terampil dalam mempergunakan atau memakai alat dalam membuat mozaik. Mozaik adalah bagian dari seni rupa, salah satu sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas

penciptanya melalui eksplorasi dan eksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia (Pekerti, 2005). Seni rupa memiliki sifat terbuka dan bebas yang paling khusus seni rupa memiliki sifat relatif tidak absolut. Relatif dalam pembuatan mozaik bisa dari bermacam-macam motif dengan bahan yang sama atau bahan yang sama motif yang berbeda, yang paling tampak relatif dalam seni rupa tentang penilai keindahan, dikatakan indah tergantung pada orang yang menilainya.

4) Pengembangan Kreativitas Anak pada Pembelajaran Seni Rupa

Kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta, menurut Munandar dalam Sumanto (2011) dapat ditinjau dari empat segi, yakni: (1) segi pribadi, (2) pendorong, (3) proses dan (4) produk. Pada segi pribadi kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam interaksinya dengan lingkungan dan menggambarkan berbagai ciri setiap individu. Ciri-ciri antara lain rasa ingin tahu, daya imajinasi yang kuat, mempunyai kepercayaan diri, tekun dan ulet serta mempunyai minat yang luas. Segi pendorong berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan bisa juga dari orang lain berupa

penghargaan serta tersedianya sarana prasarana sebagai penunjang. Segi proses kreatif sebagai suatu kemampuan untuk membentuk yang baru sesuai dengan pikirannya. Segi produk kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan karya-karya baru. Pada pembelajaran seni rupa dalam pembuatan karya mozaik sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas anak SD yang harus diperhatikan pertama kegiatan harus sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak. Dalam membuat mozaik diajarkan memilih bahan dan menggunakan alat, setelah itu cara mengunting atau menentukan bentuk elemen kecil-kecil dan merekatnya, dalam hal ini supaya anak SD mempunyai pengalaman dan keterampilan. Adapun menentukan objek atau bentuk karya yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan ide atau kreativitas setiap anak biarkan anak berkreasi sesuai dengan keinginannya. Kedua kegiatan kreatif dilakukan dengan keadaan santai tidak tertekan maksudnya dalam pembuatan mozaik anak diberi kebebasan menentukan motif dan warna yang dipakai bukan guru yang menentukan. Dalam hal ini anak tetap diberi peluang atau kesempatan dalam bereksplorasi

dan berkreasi secara terarah dan terbimbing agar dapat diketahui tingkat kemampuannya. Ketiga berikan kesempatan untuk berekspresi dengan menggunakan bermacam media, dalam membuat mozaik anak disuruh membuat mozaik dengan bermacam media seperti dari kertas, daun, biji-bijian. Keempat menanyakan tentang judul yang dibuat supaya guru mengetahui ungkapan yang ditampilkan anak. Kelima produk atau hasil bukanlah tujuan akhir tetapi ada hubungan antara kegiatan dan kesenangan dalam melakukan pembuatan mozaik yang tidak bisa terpisahkan antara keseluruhan pembelajaran. Keenam berikan motivasi sebelum memulai dengan melihatkan contoh-contoh karya terakhir sediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan berkreasi dalam membuat mozaik dengan menentukan waktu sesuai tingkat kesulitan karya.

D. Kesimpulan

Simpulkan apa yang telah dihasilkan dalam riset, bukan semata-mata apa yang dibayangkan akan dilakukan. Nyatakan dengan jelas apa kontribusi (unik) yang diberikan dalam

bidang kajian ini. Simpulan dinyatakan dalam bentuk narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Rabiah. 2014. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV A SD Negeri Jetisharho Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Seni Kerajinan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Arba, Syafaatunnisa. 2020. Kreativitas Berkarya Mozaik dengan Memanfaatkan Media Sampah Kulit Kerang (Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grinting 1 Kabupaten Brebes). Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua cetakan pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dini, Tria Ayu. 2020. Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, Volume XIV Nomor 1, Januari-Juni, 2020.
- Giyartini, Rahman, dkk. 2021. Media Mozaik untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Oiteratur Sistematis. *Jurnal*

- PAUD Agapedia, Volume V Nomor 2, Desember 2021.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media PustakaSeni Indonesia.
- Hariyani, T. I., Fajrie, N., & Roysa, M. (2021). Kreativitas Seni Melalui Metode Collective Painting. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).
- Indraswari, Lolita. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. Padang. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pesona PAUD* Volume 1 Nomor 1, 2012.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Kurniawati, Dwi Wahyuni. 2011. Pembelajaran Seni Rupa di SD: Studi Eksploratif Pemanfaatan *Grajen* Warna sebagai Media Pengembangan Kreativitas dalam Berkarya Seni Membentuk Bagi Siswa Kelas 5 SDN Jipon 2 Blora. Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Indra. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Mozaik terhadap Kreativitas Siswa pda Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri Seluma. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadaris IAIN Bengkulu.
- Moleing, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurluthfiana, F., Saputra, A. D., Aulia, N. A., Fajrie, N., & Ardiyanti, S. D. (2023, July). Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Media Kerajinan Kain Flanel Pada Teori Konstruktivism. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 399-408).
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prawira, Nanang Ganda. 2012. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa. Modul Kuliah Seni Rupa. Jakarta: Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purhanudin, MS Viktor, Pendidikan Seni dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Aaspada FKIP UNRARIS*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudarti, Dwi Okti. 2020. Mengembangkan kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi

Habitiasi dalam Keluarga.
Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri
Humaniora. Volume V Nomor 3,
Maret 2020.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Metodologi
Penelitian Pendidikan.* Jakarta:
Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung: Remaja Rosdakarya.